
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Ahmad Muhammad Ryad¹; Muhammad Syahrul²; Iin Istiqomah³; Rahma
Febriyanti⁴; Epi Silpiani⁵

Universitas Islam Nusantara, Bandung^{1,2,3,4,5}

Email : amryad@uninus.ac.id¹; muhammads1910@gmail.com²;

iinistiqomah22@gmail.com³; rahmafebriyani58@gmail.com⁴; episilpiani@gmail.com⁵

ABSTRAK

Standar pelaporan keuangan memiliki sifat yang fleksibilitas dalam menentukan metodologi maupun prinsip akuntansi setiap perusahaan, namun terdapat kerentanan dalam metodologi serta prinsip yaitu dapat dimanipulasi untuk mendapatkan laba yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen laba dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dengan dimoderasi oleh nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi selama periode 2017 hingga 2022. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI selama periode 2017 sampai 2022. Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Software yang digunakan yaitu Smart-PLS 04 menggunakan analisis jalur teknik *partial least square* (PLS) model luar untuk pengujian model serta model dalam untuk pengujian model struktural. Hasil yang didapat yaitu tata kelola perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Serta nilai perusahaan tidak memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Tata Kelola; Manajemen Laba; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Financial reporting standards have flexibility in determining the methodology and accounting principles of each company, but there are vulnerabilities in the methodology and principles that can be manipulated to obtain various profits. The purpose of this study is to determine whether earnings management is influenced by corporate governance moderated by the value of the company in telecommunications companies during the period 2017 to 2022. The samples in this study were 15 telecommunications companies listed on the IDX during the period 2017 to 2022. The data used is panel data, which is a combination of time series and cross section data. The software used is Smart-PLS 04 using path analysis partial least square (PLS) technique outer model for model testing and inner model for structural model testing. The results obtained are that corporate governance has no effect on earnings management. Corporate governance has no effect on firm value, firm value has no effect on earnings management. And company value does not mediate the effect of corporate governance on earnings management.

Keywords : Governance; Earnings Management; Firm Value

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Standar pelaporan keuangan memberikan fleksibilitas dalam memilih metodologi atau prinsip akuntansi yang digunakan oleh setiap organisasi selama perumusan laporan keuangan, karena berbagai peraturan atau pedoman akuntansi yang diikuti atau diantisipasi untuk menghasilkan penggambaran yang lebih sesuai dari kejadian atau transaksi pada laporan keuangan. Kerentanan pada metodologi maupun prinsip-prinsip dapat dimanipulasi demi menghasilkan angka laba yang beragam dalam organisasi individu. Perusahaan yang melakukan teknik penyusutan garis lurus menunjukkan hasil pendapatan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang melakukan penyusutan metode produksi maupun saldo menurun. Manajemen laba sering digunakan oleh manajer dalam penentuan metode akuntansi (Christiana & Ardila, 2020).

Menurut Sulistyanto (2018) laba dapat digunakan menjadi indikator efisiensi dalam menggunakan dana perusahaan dan indikator pengukuran kenaikan kemakmuran oleh investor serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Manajemen laba dapat diartikan sebagai cara untuk memanipulasi informasi laba, yang merupakan parameter utama kinerja perusahaan. Beberapa aspek yang dapat memberikan pengaruh terjadinya manajemen laba di perusahaan adalah *good corporate governance*. Namun, terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan b pengaruh aspek-aspek tersebut terhadap manajemen laba masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Artinya, hubungan *good corporate governance* masih belum sepenuhnya jelas terhadap manajemen laba dan membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Hal ini disebabkan karena kepentingan prinsipal dan agen terpisah. Pemisahan kepentingan ini didasarkan pada teori keagenan, dimana manajemen akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara pribadi dibandingkan untuk memberikan peningkatan terhadap tujuan institusi, maka akan terjadi konflik kepentingan dari agen serta principal. Peningkatan nilai institusional merupakan keberhasilan tercapainya tata kelola yang baik dan tentunya sesuai akan keinginan dari pemilik, karena dengan terjadinya peningkatan nilai perusahaan akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan pemilik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari berkurangnya kecurangan manajemen seperti berkurangnya manajemen laba, sehingga manajemen

kinerja dapat memediasi pengaruh antara manajemen serta nilai perusahaan (Wulanda & Aziza, 2019)

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori ini membahas terkait pemahaman akan pengaruh *good corporate governance* pada manajemen laba dengan variabel nilai perusahaan sebagai pemediasi. Teori agensi menjelaskan perbedaan yang menjadi tujuan antara manajemen serta pemegang saham dalam hubungan kontraktual terkait pertimbangan dalam menentukan keputusan (Margaret & Daljono, 2023).

Dalam penelitian ini, teori agensi dapat menjelaskan bagaimana potensi konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal dapat memicu terjadinya manajemen laba oleh manajemen. Namun, penerapan *good corporate governance* yang efektif membantu mengurangi permasalahan keagenan tersebut, sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba.

Selanjutnya, GCG yang efektif dalam penerapannya juga meningkatkan nilai perusahaan, dalam penelitian memiliki peran sebagai variabel mediasi antara GCG serta manajemen laba. Dengan demikian, teori keagenan memberikan landasan teoritis untuk memahami bagaimana *good corporate governance* dapat memberikan dampak kepada manajemen laba serta nilai perusahaan sebagai variabel yang menjadi pemediasi hubungan tersebut.

Good Corporate Governance

Pada penelitian GCG memakai lima pengukuran berikut audit independen, ukuran dewan direksi, direksi independen, kepemilikan institusional serta komisaris independen.

Audit Independen

Auditor independen merupakan akuntan publik maupun kantor akuntan bersertifikat yang melakukan audit perusahaan keuangan komersial. Auditor independen harus memiliki karakteristik yang mencakup independensi. Artinya ada kebebasan berekspresi dan bersikap saat melakukan audit. Independensi auditor sangat penting bagi para profesional karena memungkinkan mereka mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan audit secara objektif dan tidak dipengaruhi

oleh pendapat subjektif dari pemangku kepentingan lainnya (Hayati, 2023). Pengukuran audit independen sebagai berikut :

$$AI = \frac{\text{Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Audit}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah total keseluruhan dewan direksi baik independen maupun non-independen dalam perusahaan yang tercantum di laporan tahunan. Dalam UU PT pemegang saham akan melakukan RUPS yang berguna dalam memberikan tanggung jawab kepada dewan direksi dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan serta pengendalian. Hak bagi dewan untuk melakukan ratifikasi serta pemantauan terhadap keputusan yang penting baik memilih, memecat maupun memberikan penghargaan (Nurahma & Budiharjo, 2022). Pengukuran dewan direksi sebagai berikut :

$$DD = \Sigma \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

Direksi Independen

Teori agensi digunakan dalam melakukan analisis direksi dalam bertanggung jawab serta bagaimana dampak terhadap nilai perusahaan. Peran direksi independen diharuskan lebih efektif dan efisien dikarenakan tidak memiliki kepentingan yang berbeda, selain itu direksi independen diharuskan memiliki kepentingan pemegang saham (Batoro & Suryono, 2020). Pengukuran direksi independen sebagai berikut :

$$DI = \frac{\text{Jumlah Direksi Independen}}{\text{Total Seluruh Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki organisasi seperti institusi pemerintah, swasta, serta asing, yang secara aktif memantau kinerja manajemen suatu perusahaan. Kepemilikan institusional adalah sumber yang dapat digunakan dalam membantu maupun mendukung keberadaan manajemen, sehingga memungkinkan institusi memantau manajemen dan meningkatkan kinerja organisasi melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal (Wikartika & Syaiful Akbar, 2020). Pengukuran kepemilikan institusional sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Total Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Berdasarkan POJK Nomor 55/POJK.03/2016, komisaris independen tidak ada hubungan secara kepemilikan saham, keuangan maupun hubungan keluarga dengan struktur organisasi perusahaan maupun pemegang saham kendali yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan untuk bertindak secara independen POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Komisaris independen memiliki tugas dalam mengawasi serta melakukan pemberian arahan terhadap pengelolaan perusahaan secara independen atau tidak berpihak (netral) (Pratiwi & Noegroho, 2022). Pengukuran komisaris independen sebagai berikut :

$$KMI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu kondisi dimana manajer perusahaan memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan dengan maksud meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan. Maka, perusahaan dalam melakukan pengelolaan pendapatannya secara etis dan memiliki tanggung jawab. Hal ini dapat dicapai dengan mengungkapkan secara transparan praktik akuntansi yang digunakan dan memastikan bahwa pelaporan keuangan mencerminkan realitas ekonomi perusahaan (Karina & Rosmery, 2023), Pengukuran manajemen laba sebagai berikut :

$$DAit = TAit / Ait - 1 - NDAit$$

Nilai Perusahaan

Menurut Steven & Rasyid (2020) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh investor menganggap perusahaan telah mencapai tujuannya. Perusahaan akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan nilainya agar calon investor dapat percaya padanya sebagai tempat perlindungan yang aman.

Adapun menurut Suparman (2020) nilai perusahaan merupakan konsep fundamental dalam dunia keuangan dan bisnis. Secara sederhana, nilai perusahaan merupakan nilai intrinsik suatu perusahaan dan memperlihatkan kemampuannya dalam menghasilkan Free Cash Flow (FCF) di masa depan. FCF ini adalah uang tunai yang dihasilkan perusahaan setelah memenuhi seluruh kewajiban operasional dan modalnya. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga pasar sahamnya, serta berbagai pertimbangan lainnya seperti aset, kewajiban, prospek pertumbuhan, risiko, maupun biaya modal perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Pernyataan yang dikemukakan dalam system *Good corporate governance* (GCG) adalah suatu serangkaian sistem yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan perusahaan agar memiliki hak dan wewenang yang setara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) melakukan penelitian tentang GCG dengan komisaris independen, yang disandingkan dengan kepemilikan institusional, dan juga pada komite audit dalam penelitian tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu *good corporate governance* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang menerapkan GCG membutuhkan komitmen serta konsisten manajemen maupun komisaris, serta harus dilakukan dengan tindakan nyata yang dilakukan agar perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan kepentingannya, keselerasan kepentingan sangat penting guna mengurangi terjadinya konflik antar agen serta principal (Titania & Taqwa, 2023). Penelitian Asyati & Farida (2020) menyatakan bahwasanya dewan komisaris dengan kepemilikan institusional terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diman dewan komisaris memiliki amanat kinerja dengan melakukan pengawasan operasional institusi maka ketika dewan komisaris memiliki jumlah yang tinggi, manajemen laba yang disepakati untuk diterapkan oleh pihak manajemen akan semakin rendah, sedangkan kepemilikan institusional terbukti dapat memengaruhi manajemen laba disebabkan dorongan pihak perusahaan atas pengawasan yang dilakukan pemilik membuat manajemen fokus terhadap kegiatan serta kinerja perusahaan dan akan menurunkan tingkat praktik manajemen laba dalam perusahaan.

H1 : *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Terlaksananya sistem *Good corporate governance* diharapkan berdampak pada kinerja keuangan, penerapan GCG yang bagus membuat perusahaan menjadi semakin mudah dalam mempertimbangkan suatu keputusan yang efektif guna meningkatkan kinerja keuangan (Hediono & Prasetyaningsih, 2019). Penerapan GCG yang efektif berdampak dalam memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan serta tujuan

perusahaan akan tercapai, ketika penerapan GCG dapat dilaksanakan dengan bagus dapat mengatur perusahaan untuk menyeimbangkan kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kepentingan berbagai pihak (Darniaty dkk., 2023). Penelitian Ardesta & Andayani (2020) menghasilkan bahwa GCG berdampak terhadap nilai perusahaan dikarenakan GCG melakukan pengaturan serta pengendalian perusahaan dalam usaha untuk menaikkan tingkat nilai perusahaan.

H2 : *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Hery tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan yaitu menggambarkan suatu kondisi dimana manajer mampu mencapai keberhasilan dalam hal pengelolaan sumber daya perusahaan sehingga dalam pelaksanaan operasionalnya manajer dapat meningkatkan nilai perusahaannya (Rofifah, 2020). Nilai perusahaan juga seringkali dijadikan sebagai gambaran oleh investor maupun masyarakat terhadap keberhasilan manajer yang sering dihubungkan dengan saham. Teori agensi dijelaskan bahwa agen (manajer perusahaan) diberikan wewenang oleh prinsipal (investor) dalam hal pengelolaan operasional perusahaan. Manajer diberikan tanggungjawab untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan memaksimalkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan menunjukkan kinerja perusahaan berjalan dengan bagus serta tujuan yang ingin dicapai oleh investor dan pemangku kepentingan yang lain terpenuhi. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan dan prospeknya di masa depan. Investor memiliki ketertarikan kepada perusahaan yang memiliki peluang tinggi untuk berkembang dan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, hal tersebut memberikan kepercayaan investor untuk memberikan modal kepada perusahaan. Nilai perusahaan yang stabil dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fondasi yang kuat dan dinilai mampu dalam menghadapi masalah-masalah ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga investor akan menganggapnya sebagai investasi yang lebih aman dan minim resiko.

H3 : Nilai Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Nilai Perusahaan Dalam Memediasi Hubungan Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Steven & Rasyid (2020) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh investor menganggap perusahaan telah mencapai tujuannya. Perusahaan akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan nilainya agar calon investor dapat percaya padanya sebagai tempat perlindungan yang aman. Wulanda & Aziza (2019) menyebutkan bahwa GCG yang efektif dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan, dikarenakan ketika GCG dapat diterapkan dengan bagus, menyebabkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat serta dapat memberikan peningkatan kepada nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan peluang untuk mengundang para investor untuk memiliki intensi dalam menyimpan modal kepada pihak perusahaan, maka dari itu tentunya pihak investor tidak akan sembarangan dalam memilih perusahaan, salah satu cara investor dalam memilih yaitu melalui nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan ketika nilai perusahaan tinggi, kinerja perusahaan akan baik serta manajer akan menjalankan manajemen laba (Ramadhani & Sulistyowati, 2021).

H4 : Nilai Perusahaan Memediasi Hubungan Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode yang digunakan dalam memperoleh hasil penelitian, yaitu dengan melalui analisis data kuantitatif dari laporan keuangan 15 perusahaan telekomunikasi yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak periode 2017 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur teknik *Partial Least Square* (PLS), pemilihan teknik tersebut disebabkan variabel penelitian terdiri dari beberapa indikator. Maka melalui teknik PLS dapat memberikan pengukuran dalam mendeteksi pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antar variabel. Data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu data panel, teknik dalam penggunaan data tersebut yaitu data yang menggabungkan dua jenis data yaitu data *time series* dan *cross section*. Alasan penggunaan data tersebut ialah banyaknya pembuktian yang berhasil dihasilkan dalam penelitian-penelitian terdahulu bahwa melalui penggunaan data panel dan penerapan teknik analisis PLS dalam melakukan analisisnya. Teknik PLS

terdiri dari dua model yaitu model dalam (*inner*) berguna untuk menguji model structural, kemudian ada model luar (*outer*) untuk melakukan pengujian terhadap model pengukuran melalui indikator reflektif (Ghozali & Hengky, 2014)

Pengujian menggunakan model luar digunakan untuk pengujian kualitas data yang digunakan layaknya uji validitas seperti *average variance extracted*, kemudian untuk uji reliabilitas yang digunakan yaitu menggunakan *cronbach's alpha*. Selanjutnya dalam menguji analisis regresi mediasi digunakan uji multikolinearitas. Lalu dilakukan pengujian *R-Square* dalam melihat besarnya pengaruh antar variabel. Serta uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh pada setiap variabel. Alat analisis yang digunakan yaitu software Smart-PLS 04.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Model Pengukuran

Model pengukuran/*measurement model (outer model)* diukur menggunakan *convergent validity* dan *discriminan validity* dapat dilihat pada tabel 1. Hasil pengukuran reliabilitas konsistensi internal konstruk berdasarkan reliabilitas komposit (CR), Cronboach's alpha (α), and reliability coefficient (Rho_A) mengukur konstruksi yang sama dalam kaitannya satu sama lain. Hal ini dapat dibuktikan untuk semua variabel, $0.99 < (Rho_A) < 0.100$ seperti yang ditunjukkan oleh tabel diatas, dan berdasarkan (Hair et Al. 2017), nilai (Rho_A) yang diperoleh tergolong "baik". Konvergen validitas konstruk dinilai menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk variabel. Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai $AVE > 0.05$.

Uji Hipotesis

Dalam memberikan pembuktian akan hipotesis yang telah disusun adalah pengaruh langsung antar variabel dengan digunakannya smartPLS, dengan melihat tabel 2. Hasil Koefisien Jalur memperlihatkan kuatnya dampak variabel independen pada variabel dependen. Pada tabel 2 dampak *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Manajemen Laba (ML) tertinggi sebesar 0.106. Setelah itu, GCG terhadap Nilai Perusahaan (NP) menghasilkan nilai sebesar 0.108. Nilai Perusahaan (NP) terhadap Manajemen Laba (ML) mempunyai nilai sebesar 0.700. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa sebagai pengaruh antar variabel meningkat, dampaknya menjadi

lebih kuat. organisasi Tinggi *Good Corporate Governance* menurunkan Manajemen Laba, begitu pula Nilai Perusahaan semakin tinggi mengurangi Manajemen Laba.

Diskusi

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengukuran GCG terhadap manajemen laba pada penelitian menghasilkan nilai p-value sebesar $0.106 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis GCG yang diukur dengan indikator audit independen, dewan direksi, direksi independen, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berdampak terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan ketika nilai GCG semakin meningkat, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap transparansi serta akuntabilitas perusahaan, hal tersebut dapat membantu mengurangi manajemen laba. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sucipto & Zulfa (2021) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin kuat penerapan GCG, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba.

Penelitian menunjukkan bahwa GCG berperan penting untuk menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan. Penerapan GCG yang baik, perusahaan dapat mengurangi insentif untuk memanipulasi laba dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang akurat serta dipercaya. Dalam konteks ini, pemilik ingin memaksimalkan kekayaan mereka, sedangkan agen memiliki insentif untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan, di mana agen mungkin terlibat dalam perilaku yang merugikan pemilik, seperti melakukan manajemen laba. GCG merupakan seperangkat prinsip dan praktik yang telah disusun dalam mengelola perusahaan secara transparan serta bertanggung jawab. GCG yang efektif dapat membantu mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan akuntabilitas manajemen.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat p-value yaitu 0,108 dengan hasil tersebut GCG tidak berdampak terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Telekomunikasi selama periode 2017-2022. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laksono & Kusumaningtias (2021) mendapati hasil bahwa GCG tidak berdampak terhadap Nilai Perusahaan. Utami & Wulandari (2021) menyebutkan bahwa semakin rendah nilai GCG didalam perusahaan maka nilai perusahaan pun akan ikut menurun,

kondisi tersebut disebabkan praktik GCG dalam perusahaan belum terimplementasi dengan baik.

GCG merupakan alat yang penting untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan penerapan GCG yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, namun disamping itu penerapan GCG juga dapat memicu konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Konflik ini timbul diakibatkan manajer memiliki tujuan pribadi yang berbeda dengan tujuan perusahaan, dan mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan. Perbedaan tujuan tersebut dianggap dapat memperbesar biaya perusahaan sehingga dapat menurunkan keuntungan perusahaan serta akan berdampak terhadap harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan (Fatoni, 2020).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori agensi yang menyebutkan jika semakin besar audit independen, dewan direksi, direksi independen, kepemilikan institusional, dan komisaris independen maka perusahaan dapat memperkuat pengawasan dan pengendalian terhadap direktur eksekutif dan direksi, sehingga dapat meminimalkan potensi perilaku oportunistik (Laksono & Kusumaningtias, 2021). Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa adanya audit independen, dewan direksi, direksi independen, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berdampak terhadap nilai perusahaan serta hanya sebagai tuntutan peraturan, sehingga tidak efektifnya tugas dalam mengawasi.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan value melalui kinerja operasional perusahaan dimasa lalu dengan mencapai laba/keuntungan yang maksimal sehingga dapat memenuhi tujuan perusahaan dalam memberikan peningkatan nilai perusahaan serta mensejahterakan para pemegang saham. Penelitian ini nilai perusahaan mendapat tingkat p-value sebesar $0.700 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak selalu mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, agen selaku manajer diberikan wewenang oleh principal/pemilik untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercapai saat agen bertindak demi kepentingan prinsipal dalam

memaksimalkan tingkat nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dapat berjalan dengan sangat baik tentunya hal tersebut merupakan target yang ingin dicapai oleh perusahaan. Jika nilai perusahaan mengalami peningkatan, maka keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Hal ini dapat mencerminkan kemakmuran bagi para pemegang saham dan kepercayaannya terhadap kinerja perusahaan serta prospek usahanya dimasa depan..

Hal tersebut sejalan dalam penelitian Ramadhani dan Sulistyowati (2021) yang mendapati hasil nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan penjelasan nilai perusahaan tidak selalu diikuti dengan menurunnya tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Investor adalah pihak yang memberikan perhatiannya pada besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menjaga kestabilan laba yang didapatkan. Perusahaan yang mendapatkan laba stabil akan lebih banyak menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

Pengaruh Nilai Perusahaan Dalam Memediasi Hubungan Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Sebuah perusahaan dapat dinilai capaian tujuan untuk memperoleh keuntungan dan telah memakmurkan pemilik saham melalui pencapaian nilai perusahaan yang maksimal. Nilai perusahaan dapat mendeskripsikan kondisi kesehatan perusahaan, nilai yang bagus tentunya akan menarik para calon investor karna dinilai mampu memberikan pengembalian nilai investasi yang tinggi, begitupula sebaliknya. Namun menurut penelitian Marini & Marina (2017) nilai perusahaan sendiri tidak akan mampu meningkat tanpa adanya penerapan GCG yang baik dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut akan berkesinambungan terhadap kemampuan perusahaan untuk mampu melakukan manajemen laba, yaitu semakin bagus penerapan GCG maka akan semakin membuka peluang kemampuan perusahaan menerapkan manajemen laba dalam perusahaannya (Pramono, 2020).

Penelitian ini mengukur sejauh mana nilai perusahaan dalam memediasi pengaruh antara GCG terhadap manajemen laba, dan hasil menunjukkan nilai p-value sebesar $0.695 > 0.5$. Hasil tersebut menunjukkan tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak mampu mempengaruhi hubungan kausalitas pada pengaruh GCG terhadap manajemen laba. Namun demikian, hubungan tersebut memiliki peluang lain untuk dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hasil tersebut sesuai dalam penelitian yang

dilakukan Insyaroh & Widiatmoko (2022) yang menyimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya dampak penerapan GCG pada manajemen laba. Hal tersebut disebabkan nilai perusahaan merupakan hasil atau tujuan dari penerapan GCG, bukan yang mempengaruhi namun yang dipengaruhi (Ardesta & Andayani, 2020)

Berdasarkan teori agensi, principal menginginkan keuntungan maksimal, sedangkan agent memiliki potensi untuk bertindak demi kepentingan pribadi, yang dapat merugikan principal. Kemudian penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor akan lebih yakin untuk berinvestasi di perusahaan dengan GCG yang baik karena mereka percaya bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan kepentingannya akan terjaga. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Ardesta & Andayani, 2020)

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian yaitu :

1. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Melalui penelitian membuktikan bahwa jika nilai GCG meningkat maka keputusan Manajemen Laba semakin menurun. Praktik Manajemen Laba hanya dapat dilakukan jika GCG pada suatu instansi buruk. Sehingga penerapan GCG bukan merupakan faktor dari dilakukannya praktik Manajemen Laba.
2. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penerapan dan pengelolaan GCG khususnya dalam Audit Independen, *Board Size*, Direksi Independen, *Institutional Ownership* dan Kepemilikan Institusional pada objek penelitian ini tidak dapat mempengaruhi untuk meningkatnya nilai perusahaan. Namun demikian peningkatan Nilai Perusahaan memiliki kemungkinan untuk dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Maka ketika Nilai Perusahaan terjadi peningkatan ataupun penurunan, hal tersebut tidak dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan tinggi atau rendahnya potensi praktik manajemen laba. Hal tersebut terjadi dapat dikarenakan pihak manajemen yang tidak terlalu menerima tuntutan untuk meningkatkan profit di masa depan yang akan berujung pada praktik manajemen laba.

4. Nilai Perusahaan tidak berpengaruh dalam memediasi *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut memiliki arti Nilai Perusahaan tidak dapat menjelaskan hubungan terkait pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba.

Saran

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas jumlah sampel penelitian sehingga dapat meminimalisir keterbatasan sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti berbagai sektor lainnya selain sector telekomunikasi yang telah diteliti dalam penelitian ini.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian agar hasil penelitian dapat lebih meluas dan komprehensif.

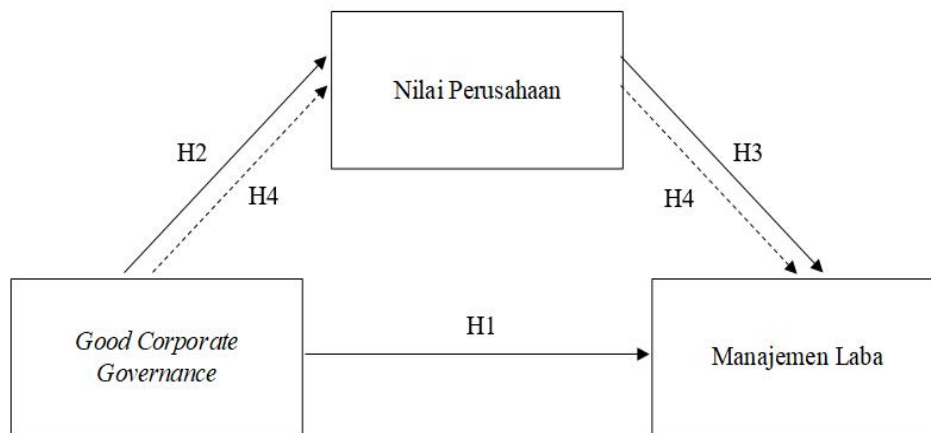
DAFTAR PUSTAKA

- Ardesta, D., & Andayani, W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1).
- Batoro, K. T., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Independensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Christiana, I., & Ardila, I. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Antara Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2677>
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 95–104.
- Fatoni, H. A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. Universitas Islam Negeri.
- Ghozali, I., & Hengky, L. (2014). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0* (2 ed.). Universitas Diponegoro.
- Hayati, F. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jaakfe Untan (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(4), 334. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.67180>
- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 14(1).

- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1).
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 22(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jeam.v22i1.36419>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, (2016).
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2).
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora*, 1(1).
- Nurahma, S., & Budiharjo, R. (2022). Pengaruh keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.364>
- Pramono, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1).
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tera Ilmu Akuntansi*, 23(01).
- Putri, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Technobiz*, 3(2), 15–20.
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3).
- Rofifah, D. (2020). *Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Steven, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Growth, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 327. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7161>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 13–22.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris* (A. Listyandari (ed.); 2 ed.). PT Grasindo.
- Suparman, S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 150. <https://doi.org/10.31000/jmb.v9i2.3492>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238.

- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2).
- Wikartika, I., & Syaiful Akbar, F. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan Dan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 6(1), 69–75. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v6i1.444>
- Wulanda, M., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.5518>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Convergent Validity dan Discriminan Validity

Indikator	GCG	ML	NP	α	Rho_A	CR	AVE
Audit Independen (X1)	1.000			1.000	1.000	1.000	0.999
Board Size (X2)	0.999						
Direksi Independen (X3)	1.000						
Institusional Ownership (X4)	0.999						
Kepemilikan Institusional (X5)	1.000						
DA		1.000		1.000	1.000	1.000	1.000
MVA			1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

No	Relationship	p-value
1	GCG (X) -> Manajemen Laba (Y)	0.106
2	GCG (X) -> Nilai Perusahaan (M)	0.108
3	Nilai Perusahaan (M) -> Manajemen Laba (Y)	0.700
4	GCG (X) -> Nilai Perusahaan (M) -> Manajemen Laba (Y)	0.695